

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Problematika Penolakan Timnas Israel Pada Piala Dunia U-20 di Indonesia Dalam Perspektif Statuta FIFA *Member Associations’ Statutes*.” ini ditulis oleh Muhamad Salman Ghifari, NIM. 126103212188, Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2025, dibimbing oleh Ahmad Yuzki Arifian Nawafi’, M.IP.

Kata kunci: Piala Dunia U-20 2023, Israel, *Member Association’s Statutes*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai Problematika penolakan Israel yang terjadi diberbagai daerah sehingga FIFA Mencabut Status Tuan Rumah Indonesia Pada Piala Dunia U-20 Tahun 2023 dikarenakan Indonesia melanggar Statuta FIFA *Member Assosiations Statutes*. Keputusan FIFA terhadap pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun 2023 telah menjadi kekecewaan bagi para penggiat sepak bola Indonesia. Pernyataan FIFA mengenai "*due to current circumstances*" tidak menjelaskan secara jelas mengenai alasan kebijakan pencabutan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun 2023 sehingga banyak asumsi terhadap faktor pengambilan kebijakan FIFA tersebut. FIFA berpendapat bahwa penolakan Kepala Daerah adalah wujud diskriminasi terhadap negara tertentu yaitu Israel. Kondisi tersebutlah yang melatar belakangi eliminasi Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai faktor dan alasan FIFA sebagai sebuah organisasi internasional yang mengatur keseluruhan sepak bola secara global dan mempunyai wewenang dalam menentukan dan membatalkan status tuan rumah pada kompetisi Piala Dunia.

Fokus Penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana Kronologi Penyebab Penolakan Timnas Israel pada Piala Dunia U-20 2023 di Indonesia. 2) Bagaimana Problematika Penolakan Timnas Israel pada Piala Dunia U-20 di 2023 di Indonesia Dalam Perspektif Statuta FIFA *Member Assosiation’s Statutes*. 3) Bagaimana Dampak dari Pembatalan Status Tuan Rumah Indonesia Pada Piala Dunia U-20 Tahun 2023.

Tipe penelitian ini adalah pengolahan data secara Normatif. Pengumpulan data sebagai referensi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan yaitu memanfaatkan data-data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, laporan tahunan beberapa instansi terkait, dokumen resmi, dan sebagainya.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa Problematika Yang terjadi sehingga FIFA mengambil kebijakan terhadap PSSI atas pencabutan status Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun 2023,. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1. Ramainya perbincangan mengenai keikutsertaan Tim Nasional Israel pada Piala Dunia U-20 tahun 2023 disertai dengan banyaknya sikap penolakan atas hal tersebut dinilai sebagai salah satu alasan dari kebijakan FIFA terhadap pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun 2023. Namun pada realitanya, hingga dengan status Indonesia sebagai tuan rumah resmi dibatalkan, tidak terdapat pernyataan

resmi dari pemerintah Indonesia mengenai penolakan terhadap Tim Nasional Israel tersebut.(2.Indonesia dinilai tidak mampu memegang komitmen terhadap kesepakatan persetujuan mengenai tuan rumah Piala Dunia U-20 yang telah dibuat sendiri pada saat terpilih oleh FIFA.sesuai dengan pasal 15 dalam Statuta FIFA edisi 2022 tersebut, khususnya pada poin a, b, dan c yang menyatakan mengenai kesetaraan dan netralitas dengan mencegah segala bentuk diskriminasi, Berdasarkan pemaparan poin-poin Statuta FIFA dan PSSI tersebut dapat dipahami bahwa dalam ajang olahraga tidak seharusnya dicampurkan dengan urusan politik, karena baik FIFA maupun negara anggotanya harus bersikap netral. Bahwa di luar dari latar belakang yang dihadapi negara- negara anggota dan pemain sepak bola dibawah naungan FIFA, tidak boleh adanya perlakuan diskriminasi, terutama ketika negara atau pemain tersebut telah memenuhi syarat dan diizinkan untuk mengikuti turnamen yang diadakan oleh FIFA. Komitmen FIFA terhadap penghormatan hak asasi manusia dengan menentang segala bentuk diskriminasi adalah bersifat mutlak.(3.Pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun 2023 menimbulkan beberapa dampak dalam berbagai aspek, seperti aspek politik,sosial, dan ekonomi.

ABSTRAC

Thesis entitled "Problems of Rejection of the Israeli National Team at the U-20 World Cup in Indonesia in the Perspective of the FIFA Member Associations' Statutes Statutes." was written by Muhamad Salman Ghifari, NIM. 126103212188, Constitutional Law Study Program, Sayyid Ali Rahmatullah University Tulungagung 2024, supervised by Ahmad Yuzki Arifian Nawafi', M.IP.

Keywords: *U-20 World Cup 2023, Israel, Member Associations Statutes*

This study aims to analyze the problems of Israel's rejection that occurred in various regions so that FIFA revoked Indonesia's host status at the 2023 U-20 World Cup because Indonesia violated the FIFA Member Association Statutes Statute. FIFA's decision to cancel Indonesia as the host of the 2023 U-20 World Cup has become a disappointment for Indonesian football activists. FIFA's statement regarding "due to current circumstances" does not clearly explain the reason for Indonesia's revocation policy as the host of the 2023 U-20 World Cup, so there are many assumptions about FIFA's policy-making factors. FIFA argues that the rejection of Regional Heads is a form of discrimination against a certain country, namely Israel. This condition is the background for Indonesia's elimination as the host of the U-20 World Cup. This research will explain the factors and reasons for FIFA as an international organization that regulates football globally and has the authority to determine and cancel host status in World Cup competitions.

The focus of this research is as follows: 1) What is the Chronology of the Causes of the Rejection of the Israeli National Team at the 2023 U-20 World Cup in Indonesia. 2) What are the Problems of the Israeli National Team's Rejection of the U-20 World Cup in 2023 in Indonesia in the Perspective of the FIFA Member Association's Statutes. 3) What is the Impact of the Cancellation of Indonesia's Host Status at the 2023 U-20 World Cup.

This type of research is normative data processing. Data collection as a reference in this study is carried out using the literature method, namely utilizing secondary data obtained from various literature such as books, journals, annual reports of several related agencies, official documents, and so on.

The results of the research analysis show that there are several problems that occurred so that FIFA took a policy against PSSI over the revocation of Indonesia's status as the host of the 2023 U-20 World Cup. Based on the results of the research and discussion presented, the results of this study can be concluded as follows: (1. The crowded discussion about the participation of the Israeli National Team in the 2023 U-20 World Cup accompanied by many attitudes of rejection of it is considered one of the reasons for FIFA's policy on the cancellation of Indonesia as the host of the 2023 U-20 World Cup. However, in reality, until Indonesia's status as the official host was canceled, there was no official statement from the Indonesian government regarding the rejection of the Israeli National Team. (2. Indonesia is considered unable to hold a commitment to the agreement

regarding the host of the U-20 World Cup that has been made by itself at the time of selection by FIFA.in accordance with article 15 of the 2022 edition of the FIFA Statute, especially in points a, b, and c which state about equality and neutrality by preventing all forms of discrimination, Based on the presentation of the points of the FIFA and PSSI Statues, it can be understood that in sports events should not be mixed with political affairs, because both FIFA and its member countries must be neutral. That outside the background faced by member countries and football players under the auspices of FIFA, there should be no discrimination, especially when the country or player has qualified and is allowed to participate in tournaments held by FIFA. FIFA's commitment to respect human rights by opposing all forms of discrimination is absolute. (3. The cancellation of Indonesia as the host of the 2023 U-20 World Cup has caused several impacts in various aspects, such as political, social, and economic aspects.

الملخص

الأطروحة التي تحمل عنوان "مشكلة رفض المنتخب الوطني الإسرائيلي في كأس العالم تحت ٢٠ عاما في إندونيسيا من منظور النظام الأساسي لأوضاع الاتحادات الأعضاء في الفيفا". كتبها محمد سلمان غفاري، رقم القيد الجامعي. ١٢٦١٠٣٢١٢١٨٨ ، برنامج دراسة القانون الدستوري ، جامعة السيد علي رحمة الله تولونغاغونغ ٢٠٢٣ ، تحت إشراف أحمد يوزكي عريفيان نوافي ، ماجستير في العلوم الحكومية.

للاتحاد الكلمات الدالة: كأس العالم تحت ٢٠ عاما ٢٠٢٣ ، إسرائيل ، النظام الأساسي الأعضاء

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل مشاكل رفض إسرائيل التي حدثت في مناطق مختلفة مما أدى إلى إلغاء الاتحاد الدولي لكرة القدم (فيفا) لاستضافة إندونيسيا لكأس العالم للشباب تحت العشرين سنة ٢٠٢٣ بسبب انتهاك إندونيسيا لنظام أوضاع الاتحادات الأعضاء في الاتحاد الدولي لكرة القدم. كان قرار الاتحاد الدولي لكرة القدم (فيفا) بإلغاء استضافة إندونيسيا لكأس العالم للشباب تحت العشرين عاما ٢٠٢٣ بمثابة خيبة أمل لنشطاء كرة القدم الإندونيسيين. لا يوضح بيان الفيفا بشأن "سبب الظروف الحالية" بشكل واضح أسباب سياسة إلغاء استضافة إندونيسيا لكأس العالم للشباب تحت ٢٠ سنة ٢٠٢٣ ، لذا هناك العديد من الافتراضات فيما يتعلق بالعوامل وراء صنع سياسة الفيفا. ويرى الاتحاد الدولي لكرة القدم أن رفض رئيس الإقليم هو شكل من أشكال التمييز ضد دولة معينة، وهي إسرائيل. تشكل هذه الحالة خلفية لإقصاء إندونيسيا من استضافة كأس العالم للشباب تحت العشرين عاما. ستوضح هذه الدراسة العوامل والأسباب التي جعلت الاتحاد الدولي لكرة القدم (فيفا) منظمة دولية تنظم كافة مباريات كرة القدم على مستوى العالم ولها سلطة تحديد وإلغاء صفة الاستضافة في مسابقة كأس العالم.

تركز هذه الدراسة على ما يلي: (١) ما هو التسلسل الزمني لأسباب رفض المنتخب الإسرائيلي في كأس العالم للشباب تحت ٢٠ سنة ٢٠٢٣ في إندونيسيا. (٢) ما هي مشاكل رفض مشاركة المنتخب الإسرائيلي في كأس العالم للشباب تحت العشرين سنة ٢٠٢٣ في إندونيسيا من وجهة نظر النظام الأساسي للاتحاد الدولي لكرة القدم؟ (٣) ما هو تأثير إلغاء استضافة إندونيسيا لكأس العالم للشباب تحت ٢٠ عامًا ٢٠٢٣؟

هذا النوع من البحث هو معالجة البيانات المعيارية. تم جمع البيانات كمرجع في هذه الدراسة باستخدام أسلوب المكتبة، أي الاستفادة من البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من مختلف الأدبيات مثل الكتب والمجلات والتقارير السنوية للعديد من الوكالات ذات الصلة والوثائق الرسمية وما إلى ذلك.

وتظهر نتائج تحليل البحث أن هناك العديد من المشاكل التي تحدث مما يدفع الاتحاد الدولي لكرة القدم (فيفا) إلى اتخاذ سياسة ضد اتحاد إندونيسيا لكرة القدم فيما يتعلق بإلغاء وضع إندونيسيا كمضيف لكأس العالم للشباب تحت ٢٠ سنة ٢٠٢٣. بناءً على نتائج البحث والمناقشات المقدمة، يمكن استنتاج نتائج هذه الدراسة

على النحو التالي: (١). تعتبر المناقشة الحيوية بشأن مشاركة المنتخب الإسرائيلي في كأس العالم للشباب تحت ٢٠ عامًا ٢٠٢٣ مصحوبة بالعديد من مواقف الرفض لهذا أحد أسباب سياسة الفيفا بشأن إلغاء إندونيسيا كمضيف لكأس العالم للشباب تحت ٢٠ عامًا ٢٠٢٣. ومع ذلك، في الواقع، حتى تم إلغاء وضع إندونيسيا كمضيف رسمي، لم يكن هناك بيان رسمي من الحكومة الإندونيسية بشأن رفض المنتخب الإسرائيلي. (٢). تعتبر إندونيسيا غير قادرة على الوفاء بالتزامها بالاتفاقية المتعلقة باستضافة كأس العالم للشباب تحت ٢٠ عامًا التي أبرمتها بنفسها عندما اختارها الفيفا. وفقًا للمادة ١٥ من طبعة ٢٠٢٢ من نظام الفيفا، وخاصة في النقاط أ، ب، ج التي تنص على المساواة والحياد من خلال منع جميع أشكال التمييز. بناءً على شرح نقاط نظامي الفيفا واتحاد جنوب إفريقيا لكرة القدم، يمكن فهم أنه في الأحداث الرياضية لا ينبغي خلطها بالسياسة الشؤون الداخلية، لأن الاتحاد الدولي لكرة القدم (الفيفا) ودوله الأعضاء يجب أن تكون محايدة. أنه بغض النظر عن الخلفية التي تواجهها الدول الأعضاء ولاعب كرة القدم تحت رعاية الفيفا، لا ينبغي أن يكون هناك أي تمييز، خاصة عندما تكون الدولة أو اللاعب قد استوفى المتطلبات ويسمح له بالمشاركة في البطولات التي ينظمها الفيفا. إن التزام الفيفا باحترام حقوق الإنسان من خلال معارضة كافة أشكال التمييز هو التزام مطلق. (٣). إن إلغاء استضافة إندونيسيا لكأس العالم للشباب تحت العشرين سنة ٢٠٢٣ له عدة تأثيرات في جوانب مختلفة، مثل الجوانب السياسية والاجتماعية والاقتصادية..